

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM RANAH 3

WARNA



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Oleh:

Iffah Zulfa Sabilla

NIM: G 000190 040

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2023

HALAMAN PERSETUJUAN

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM RANAH 3 WARNA

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

IFFAH ZULFA SABILLA

G 000 190 040

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing:



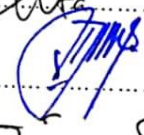
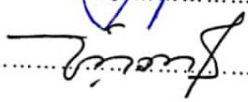
Dr. Hafidz, M.Pd.I
NIDN. 2129108001

HALAMAN PENGESAHAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM RANAH 3 WARNA

Oleh :
IFFAH ZULFA SABILLA
G 000 190 040

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 04 Juli 2023
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Dewan Penguji :

- | | |
|--|---|
| 1. <u>Dr. Hafidz, M.Pd I</u>
(Ketua Dewan Penguji) | (..... ) |
| 2. <u>Istanto, S.Pd.I., M.Pd</u>
(Anggota I Dewan Penguji) | (..... ) |
| 3. <u>Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag</u>
(Anggota II Dewan Penguji) | (..... ) |


Dekan

Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.
NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacuh dalam naskah dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Juni 2023

Saya yang Menyatakan



IFFAH ZULFA SABILLA
G 000 190 040

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM RANAH 3 WARNA

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari proses pembelajaran yang semakin berkembang. Media film merupakan media yang dapat digunakan pada era digital seperti sekarang. Melalui film juga, pendidikan dapat praktis diterima oleh anak muda. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui nilai-nilai pendidikan islam dalam film Ranah 3 Warna, (2) Mengetahui kontribusi film Ranah 3 Warna dalam dunia pendidikan Islam. Menggunakan jenis *library research* atau kepustakaan yang bersifat kualitatif. Dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan Analisis Naratif. Data yang dikumpulkan menggunakan metode simak dan catat, dokumentasi. Adapun keabsahan data menggunakan triangulasi dan dianalisis menggunakan tahap analisis menurut Miles & Huberman yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

Hasil penelitian yang didapatkan berupa Film Ranah 3 Warna ini termasuk kedalam film islami yang mengandung pesan dakwah didalamnya. Pesan yang tersampaikan secara tersirat maupun tersurat ini ditegaskan pada kalimat *Man Shabara Zhafira* yang berarti barang siapa yang bersabar akan beruntung. Nilai akidah, akhlak, dan ibadah terdapat pada film ini. Kontribusi yang tergambar kepada dunia pendidikan diantaranya adalah sikap pekerja keras, pembentukan karakter yang baik, pembentukan sikap tolong menolong, sikap percaya diri.

Kata Kunci : Pendidikan, nilai-nilai , Film

Abstract

This research is motivated by the growing process of education. Film media is a medium that can be used in the digital era as it is now. The aims of this study were (1) to know the values of Islamic education in the film Ranah 3 Warna, and (2) to find out the contribution of the Ranah 3 Warna film to the world of Islamic education. The type of research used is library research or literature that is qualitative. The approach used is the Narrative Analysis approach. Data was collected using the method of observing and noting, documentation, and observation. The validity of the data using triangulation and analysis using the analysis stage according to Miles & Huberman namely Data Reduction, Data Presentation, and Drawing Conclusions or Verification.

The research results obtained in the form of Ranah 3 Warna Films are included in Islamic films that contain da'wah messages in them. The message conveyed implicitly or explicitly is emphasized in the sentence *Man Shabara Zhafira* which means whoever is patient will be lucky. The da'wah values contained in the film include religious values, social values, religious values, and also moral values. Contributions that are reflected in the world of education include the attitude of hard work, the formation of good character, the formation an attitude of mutual help, an attitude of self-confidence.

Keywords: education, value, films

1. PENDAHULUAN

Film menjadi salah satu media yang bisa digunakan dalam penyebaran dakwah Islam di era teknologi seperti sekarang. Penerapan dakwah dengan menggunakan media massa dirasa efektif dalam mencapai sasaran remaja. Remaja millennial cenderung lebih lama menghabiskan waktunya untuk menjelajah media sosial, dan saat ini banyak sekali situs yang menampilkan cuplikan yang diambil dari film dan disebar luaskan melalui beberapa *platform*.

Seringkali film dikemas dengan cukup menarik agar dapat menembus sasaran yang diinginkan. Film yang memiliki kekuatan *audio visual* baik mampu mempengaruhi emosi penonton. Penonton film sering kali terpengaruh oleh karakter tokoh yang menonjol, dan penonton akan cenderung mengikuti karakter tersebut. Hal ini menjadi peluang bagi pelaku dakwah jika efektivitas tersebut dapat disisipi pesan-pesan dakwah Islam. Meskipun masih banyak bentuk media massa lainnya, film memang memiliki efek eksklusif bagi para penontonnya seperti kita bisa saksikan bagaimana gaya jagoan anak-anak setelah menonton film *batman* yang disiarkan salah satu televisi.¹

Nilai-nilai pendidikan secara universal mengatur tindakan saling menghormati, tidak memaksa, adil, kemanusiaan, persaudaraan, persatuan, demokrasi, bebas, dan kebersamaan. Namun dalam Film Ranah 3 Warna, nilai-nilai pendidikan Islam yang didapatkan yaitu Nilai Akidah, Nilai Ibadah, Nilai Akhlak, dan Nilai Muamalah. Film memuat banyak kisah didalamnya, termasuk dalam Film yang akan dibahas yaitu Ranah 3 Warna.

Film yang menjadi penerus dakwah *Man Jadda Wajada* yang ada di film Negeri 5 Menara menjadi film religius pembawa pesan dakwah. *Man Jadda Wajada* memiliki arti barang siapa yang bersungguh-sungguh, dia pasti berhasil, dan *Man Shabara Zhafira* memiliki arti barangsiapa yang bersabar maka dia yang akan beruntung.

¹ Muhtadi Asep Saiful, *Komunikasi Dakwah, Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 115.

Dari uraian diatas peneliti hendak memaparkan nilai-nilai pendidikan dalam film Ranah 3 Warna. Oleh karena itu, peneliti hendak melakukan penelitian kepustakaan dengan judul: “*NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM RANAH 3 WARNA*”

Berangkat dari latar belakang diatas, Rumusan masalah yang ada pada penelitian ini yaitu 1) Apa Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Film Ranah 3 Warna? 2) Apa kontribusi Film Ranah 3 Warna dalam dunia pendidikan Islam?. adapula tujuan yang ada pada peneltian ini yaitu 1) Mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam Dalam Film Ranah 3 Warna. 2) Mengetahui Kontribusi Film Ranah 3 Warna Dalam Dunia Pendidikan Islam. .

Teori yang terdapat didalam penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai pendidikan dan juga film islami. Menurut John Dewey yang dikutip dalam buku Teologi pendidikan menyatakan bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.[Jalaludin, Teologi Pendidikan, (Jakarta: RajaGrafindo Persada 2001)] Pendidikan pada prinsipnya yaitu membimbing peserta didik hingga dia mampu hidup mandiri serta dapat melalui transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Pendidikan dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang individu, dan sudut pandang masyarakat. Pertama, pendidikan merupakan sebuah usaha guna mengembangkan potensi di masyarakat. Kedua, pendidikan merupakan sebuah usaha guna mewariskan nilai budaya dari generasi tua ke generasi muda, dengan maksud supaya nilai tersebut tetap terus berlanjut dan tidak mati dalam masyarakat.

Konsep pendidikan islam harus dirujuk dari berbagai aspek, antara lain keagamaan, kesejahteraan, kebahasaan, ruang lingkup dan tanggung jawab. Aspek keagamaan yaitu bagaimana hubungan agama islam dengan sebuah pendidikan. Dengan maksud yaitu apakah ajaran islam tersebut memuat informasi pendidikan hingga dapat dijadikan sumber rujukan dalam penyusunan konsep pendidikan

islam. Aspek kesejahteraan ini merujuk kepada latar belakang sejarah pemikiran para ahli terdahulu mengenai pendidikan islam. Aspek kebahasaan sendiri adalah bagaimana pembentukan dari konsep pendidikan dengan dasar pemahaman secara etimologi. Aspek ruang lingkup berguna untuk mengetahui tentang batas-batas kewenangan pendidikan menurut agama islam. Dan aspek tanggung jawab merupakan bagian dari amanat yang harus dijalankan oleh manusia.

Pendidikan Islam memiliki sumber yaitu Al-Quran, Hadis, dan Ijtihad. Terdapat aspek yang menjadi dasar pendidikan islam serta nilai-nilai pendidikan yang meliputi Akidah, Akhlak, Ibadah, dan Muamalah. Dari dasar tersebut, pendidikan yang berangkat dari sebuah film memiliki kontribusi tersendiri. Seperti pekerja keras, percaya diri, tanggung jawab, dan menghormati orang tua.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis kepustakaan atau *library research*. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan Analisis Naratif. Terdapat dua sumber data yang didapat, *pertama* data primer yaitu terdapat pada Film Ranah 3 Warna, dan *kedua* Data Sekunder yaitu dari film-film islami, buku, maupun jurnal.

Menggunakan teknik pengumpulan data berupa simak dan catat, dan dokumentasi yang diteliti pada film Ranah 3 Warna. keabsahan data menggunakan triangulasi dan dianalisis menggunakan tahap analisis menurut Miles & Huberman yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penemuan peneliti yang berkaitan dengan Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Ranah 3 Warna terdapat empat nilai yang didapatkan, yaitu Nilai Akhlak, Nilai Akidah, Nilai Sosial, dan Nilai Ibadah. Sehingga dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Nilai Akidah
 - a. Iman Kepada Allah

Manusia tentulah harus beriman kepada tuhan pencipta semesta alam, yaitu Allah SWT. seperti yang dijelaskan dalam QS. Ali Imran ayat 110, manusia hendaklah beriman kepada Allah SWT. beriman kepada Allah memiliki arti membenarkan keberadaan Allah.

Interpretasi nilai Iman kepada Allah dapat dijelaskan pada cuplikan dialog dibawah ini:

Pak Anto : “Sepatu itu sahabat manusia yang paling sabar. Diinjak-injak, tetep setia. Cuma ya, sayang. Semakin maju dunia, orang semakin banyak yang tidak sabar. Sabar itu bukan pasif. Menunggu dengan hati yang tersiksa. Tapi aktif. Aktif mencari solusi, aktif pantang menyerah. Tuhan sudah berjanji, akan berjalan beriringan bersama orang-orang yang sabar. Mengiringi sampai akhir tujuan.”

Di dalam dialog tersebut mengandung makna pembuktian keimanan kepada Allah. Dimana pak Anto menasehati Alif bawa Allah SWT sudah memiliki janji dan hidup manusia sudah memiliki catatan masing-masing. Karena Semua yang ada di dunia ini ada di bawah kekuasaan-Nya, ketetapan dan kehendak-Nya.

Pengumuman nama-nama yang diterima pada perguruan tinggi diumumkan pada koran. Alif dan Ayahnya menunggu bus yang membawa koran tersebut. Mereka membaca nama-nama untuk mencari nama Alif Fikri. Ayah Alif sempat *hopeless* karena nama Alif tidak kunjung ketemu. Namun ternyata masih ada satu lagi halaman yang belum sempat dibaca. Dan dihalaman tersebut terdapat nama Alif Fikri yang menandakan bahwa Alif lolos menjadi mahasiswa di Universitas Padjajaran urusan Hubungan Internasional. Mendapati kebahagiaan itu, Alif dan juga Ayahnya sujud syukur.

Sujud syukur menandakan bahwa manusia mempercayai adanya Allah untuk membantu segala urusan di dunia. Dan juga menjadi salah satu bukti keimanan manusia. Tidak banyak seorang muslim yang mampu melakukan sujud syukur, mereka yang mampu melakukan hal ini merupakan orang-orang yang memiliki akhlak baik.

b. Iman Kepada Kitab

Man Shabara Zhafira. memiliki arti siapa yang sabar, dia akan beruntung. Setelah mendengarkan ucapan Pak Anto, Alif berlari sekuat tenaga mungkin untuk mengambil catatan kecil yang sebelumnya dia buang karena merasa bahwa kata-kata yang ada di catatan itu tidak bermakna kepada Alif. Lalu Alif membaca kalimat *Man Shabara Zhafira*, dan menyadari bahwa kalimat tersebut bukan hanya sekedar kalimat.

c. Iman Kepada Qada dan Qadar

Qada dan Qadar merupakan sebuah takdir yang telah diatur oleh Allah. Manusia tidak bisa mengubah takdir tersebut. Seperti dalam adegan saat Alif bertemu lagi dengan ustad atau gurunya saat di pondok madani yaitu ustad Salman.

Ustad Salman : “Sebagai anak Madani, aku bisa simpulkan dalam dua kalimat. *Man Jadda Wajada. Man Shabara Zhafira.*”

Di dalam adegan tersebut menggambarkan perjalanan Alif dan yang lain untuk ke Kanada terkendala cuaca, oleh karena itu mereka transit di Jordania. Selama di negara ini Alif bertemu dengan Ustadz Salman yang kebetulan adalah gurunya saat di pondok madani, ustadz Salman juga yang menanamkan kalimat *Man Jadda Wajada* kepada Alif dan tentu saja teman-temannya Sahibul Manara. Ustadz Salman mengatakan bahwa sebagai anak Madani, dapat disimpulkan dalam dua kalimat. *Man Jadda Wajada dan Man Shabara Zhafira*. Ini memiliki arti bahwa selama Alif mempunyai keyakinan untuk pergi ke luar negeri pasti akan terlaksana juga. Dan jika Alif terus bersabar, dia akan beruntung dan berhasil mendapatkan apa yang dia inginkan.

Adegan diatas merupakan sebuah takdir yang telah Allah catat. Qada dan qadar adalah takdir atau garis hidup yang telah ditentukan oleh Allah SWT. setiap takdir hidup manusia telah ditentukan oleh Allah, hendaknya bahwa manusia harus mempercayai Qada dan Qadar.

2. Nilai Akhlak

a. Sikap Adil

Adil adalah salah satu sikap yang menerminkan akhlak seseorang. Terdapat adegan saat Alif mendapatkan gaji pertamanya sebagai seorang penulis majalah di klub univeristasnya. Sebagian duit yang dia terima dibelikan makanan untuk ketiga teman baiknya, Mamat, Agam, dan Rusdi. Sikap saling berbagi ini termasuk penanaman Akhlak baik dan juga sikap saling berbagi dengan adil.

b. Persaudaraan

Setiap manusia tentunya harus menjaga tali persaudaraannya, dan Seorang muslim harus bersikap kepada kerabatnya, yang lain sebagaimana dia bersikap kepada ibu, bapak, anak, dan saudara-saudaranya.

Man Shabara Zhafira adalah barang siapa yang bersabar, dia akan beruntung. Menurut Alif hidupnya yang selalu bersabar tidak mencapai keberuntungan, hal ini terjadi berulang-ulang. Jika Alif bisa bersyukur, sebenarnya dia telah mendapatkan banyak kebahagiaan. Salah satunya adalah keselamatan saat di Jordania. Dan kesempatan menjadi salah satu anggota pertukaran pemuda di kanada. Adegan diatas memeprihatkan bahwa teman-teman Alif setia dan juga memiliki sikap persaudaraan yang tinggi.

c. Sikap menghargai orang lain

Dalam adegan film Ranah 3 Warna diatas menunjukan bahwa Alif menghormati orang tuanya. Salah satu bentuk menghargai orang lain adalah menghormati orang tua. Ayah Alif sangat mendukung mimpi anaknya untuk mengenyam Pendidikan di perguruan tinggi, hingga tidak masalah jika harus menghantar Alif walaupun tempat tes lumayan jauh dari kotanya.

Mencium tangan orang tua merupakan salah satu contoh dari sebuah Tindakan menghormati orang lain terlebih orang yang lebih tua. Tindakan ini membuktikan bahwa manusia memili akhlak yang baik jika dia mampu menghormati orang lain. Memiliki akhlak yang

baik merupakan sebuah keharusan bagi manusia untuk hidup di muka bumi ini. Bagi manusia yang beriman kepada-Nya, akan senantiasa berkakhlak yang baik.

d. Taqwa

Taqwa adalah pemeliharaan diri dari segala larangan Allah. Terdapat adegan dimana Raisa mulai memakai kerudung. Dimana itu adalah salah satu tanda ketakwaan kepada Allah SWT. karena Wanita muslim memang diharuskan untuk menutup aurat.

Alif : “Sekarang kamu berhijab?”

Raisa : “Bukan karena dingin, tapi karena nyaman di hati akan aku pakai terus. Insya Allah.”

Alif : “Cantik.”

Wanita muslim diwajibkan untuk menutup auratnya termasuk juga dengan rambut. Raisa yang sebelumnya tidak memakai jilbab mulai membiasakan dirinya untuk *istiqomah* memakai jilbab karena nyaman untuk dipakai. Meski terbilang simpel, namun terus memakai jilbab dengan *istiqomah* sangatlah sulit dilakukan.

3. Nilai Ibadah

Ibadah adalah konsep untuk semua bentuk (perbuatan) yang dicintai dan diridhai oleh Allah dari segi perkataan dan perbuatan yang konkret dan abstrak. Manusia hidup di dunia hendaknya untuk selalu beribadah kepada Allah. Implementasi Film Rana 3 Warna dengan nilai Ibadah terdapat dalam adegan dibawah ini.

Adegan : Alif menjadi Imam sholat dengan makmum Ibu, dan kedua adiknya.

Dan pada adegan,

Adegan : Alif sedang melaksanakan sholat di kamar Rindai.

Kedua adegan tersebut menampilkan saat Alif menjalankan salah satu tugas wajib seorang muslim yaitu Sholat. Sholat sendiri merupakan ibadah yang termasuk dalam Ibadah Qolbiyah yaitu ibadah yang dilakukan dengan akal sehat.

A. Kontribusi Film Ranah 3 Warna Dalam Dunia Pendidikan Islam

1. Sikap pekerja keras

Manusia hendaklah mau dan mampu bekerja keras untuk hidupnya, entah saat dia ingin mengejar sesuatu, atau saat dia memiliki tanggung jawab. Sikap pekerja keras inilah yang dapat diambil dari film Ranah 3 Warna. Terdapat adegan yang menunjukkan bahwa Alif terus bekerja keras untuk mendapat apa yang dia inginkan.

Togar : “Menulis di majalah pesantren tidak sama dengan menulis di majalah kampus.”

Alif : “Saya siap belajar, Bang.”

Togar : “Menjadi penulis butuh kerja keras. Sudah banyak yang gagal karena tak kuat. Kecewa aku! Lelah aku ajar, tak ada hasilnya.”

Alif : “Tapi saya mau coba, Bang!”

Togar : “Kalau kau mau coba, buatlah aku satu tulisan.”

Adegan tersebut terjadi saat Alif ingin bergabung menjadi anggota organisasi menulis di kampusnya. Dari film terdahulunya yaitu Negeri 5 Menara, Alif memang sudah menjadi anggota klub menulis di pondok madani.

2. Pembentukan karakter baik

Karakter merupakan sikap alami yang di perlihatkan oleh manusia kepada khalayak umum. Karakter ini memiliki keseimbangan dalam diri Nurani dan juga akal nya. Di dalam Film Ranah 3 Warna ini terdapat beberapa adegan dimana Alif dan teman-temannya memiliki karakter yang baik.

Alif : “Aku memasak ini untukmu.”

Mr. Rivers : “Oke, Terima Kasih.”

Mr. Rivers memakan mie yang dibuatkan oleh Alif dan mereka mengobrol mengenai Alif yang disuruh pergi ke St. Raymond TV sore ini. Alif terlihat menghormati orang tua dalam adegan ini, tersirat saat Alif membuat mie untuk Mr. Rivers.

Francois : “Terima Kasih telah membiarkan aku tetap mengerjakan pekerjaan ini.”

Alif : “Ya, kamu dan Raisa adalah tim yang baik.jadi, untuk apa kita bertukar?”

Francois : “Terima Kasih”

Alif : “*Good luck*”

Kedatangan Alif ke St. Raymond TV ternyata karena terdapat kesalahan dalam administrasi, dimana harusnya Alif bekerja di stasiun TV tersebut tetapi malah bekerja di peternakan. Francois yang harusnya bekerja di peternakan namun Alif menolak tawaran untuk pindah ke stasiun TV. Alif telah nyaman dan bersyukur bisa bekerja di peternakan itu, dipertemukan oleh Mr. Rivers yang tegas namun sangat murah hati. Peternakan tersebut terancam bangkrut, lalu sebagai ganti Alif yang tidak bisa bekerja di stasiun TV tersebut, Alif menawarkan kerja sama untuk meliput kisah Mr. Rivers yang ternyata veteran perang dunia II. Saat mulai wawancara yang dikerjakan Raisa dan Francois, Francois berterima kasih kepada Alif.

3. Pembentukan sikap saling tolong menolong

Hidup di dunia tidak dapat sendiri, manusia perlu bersosialisasi dengan orang lain, hidup saling tolong-menolong di dalam masyarakat. Tolong menolong tersebut mampu menjadi salah satu contoh dalam melakukan dakwah *bil haal* atau dengan perbuatan baik.

Implementasi yang tergambar pada film Ranah 3 Warna terdapat pada adegan dibawah ini:

Seorang ibu di pengungsian Palestina meminta bantuan kepada Raisa karena mendengar bahwa dia akan pergi ke Kanda. Namun Raisa terkendala dalam Bahasa yang digunakan Ibunya, yaitu memakai Bahasa Arab. Alif yang sedang mencari Raisa kemudian mengobrol kepada ibu tersebut apa yang dia inginkan. Ibu tersebut ingin meminta tolong kepada Raisa dan Alif untuk mencari anaknya yang dibawa oleh relawan lima tahun lalu. Dengan senang hati Raisa dan Alif mencoba yang terbaik untuk menemukan anak ibu tersebut. Terdapat juga adegan yang lain:

4. Percaya diri

Kepercayaan di dalam diri akan berdampak besar di kehidupan manusia. Dengan percaya diri manusia akan lebih percaya dalam setiap langkahnya. Tentu saja kepercayaan diri tersebut harus diimbangi dengan ketakwaan kepada Allah. Meskipun percaya diri, manusia harus tetap mengikuti segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.

Implementasi tersebut ada pada adegan:

Alif : “Soal kuliah, Rindai mungkin anggap aku tak diunggulkan. Tapi aku akan membuktikan bahwa aku “Anak Dinamit” dari Maninjau.”

Alif menatap sebuah poster yang ada di dinding kamarnya. Dia dianggap remeh oleh Randai dalam permasalahan kuliah, karena Alif hanya lulusan pondok. Namun dengan sikap percaya diri yang kuat, Alif akan membuktikan bahwa Alif adalah Anak Dinamit dari Maninjau.

5. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah dasar yang harus dimiliki setiap individu. Berbuat sesuatu harus disertai tanggung jawab, karena yang telah dilakukan pasti memiliki resiko tersendiri. Manusia yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi, pasti memiliki akhlak yang baik pula.

Dalam film Ranah 3 Warna ini terdapat adegan yang menunjukkan rasa tanggung jawab tokoh.

Ayah Alif : “kalau kau mau mengendarai motor, artinya juga harus bertanggung jawab atas orang lain. Yang naik bukan hanya kamu, tapi orang lain juga.”

Setelah pulang dari menjalankan tes masuk perguruan tinggi, Ayah Alif mengajaknya ke sebuah lapangan yang luas. Ayah Alif mengajarkan Alif untuk mengendarai sepeda motor. Seperti yang dikatakan Ayah Alif, mengendarai motor artinya bertanggung jawab atas orang lain. Tanggung jawab merupakan salah satu hal yang harus ditanamkan kepada manusia, agar senantiasa bertanggung jawab pada dirinya dan orang lain.

6. Pembentukan sikap menghormati orang tua

Sikap menghormati orang tua merupakan salah satu contoh dari akhlak yang baik. Akhlak tersebut menyangkut kondisi internal, suasana batin seorang sebagai individu. Seperti yang telah disampaikan dalam

kandungan surat Al-Hujurat, menghormati orang lain merupakan salah satu nilai dari Pendidikan akhlak yang dapat diambil contoh pada film Ranah 3 Warna.

Ayah Alif : “Maafkan Ayah, Alif. Jangankan ke Amerika, ke Jawa saja Ayah tak bisa membawamu.”

Alif : “Tidak apa-apa, Ayah. Alif sudah biasa merantau ke Jawa. Yang paling penting, Ayah harus jaga kesehatan. Ya, Ayah?”

Adegan diatas merupakan contoh dari *birul walidin*, yaitu berbuat baik terhadap orang tua. Berbuat baik terhadap orang tua merupakan perilaku yang mulia, oleh karena itu hendaknya anak selalu menghormati kedua orang tuanya.

7. Sikap pantang menyerah

Bekerja keras dan pantang menyerah merupakan sikap yang mencerminkan keimanan seseorang terhadap Qada dan Qadar. Hendaknya manusia tidak melupakan bahwa takdir telah diatur oleh Allah. Namun di setiap usaha perlu dilakukan dengan berpasrah kepada Allah, tetapi tidak menjadikan manusia itu mudah menyerah.

Sikap pantang menyerah ini jelas ditunjukkan dalam adegan dibawah:

Ayah Alif : “Tidak apa-apa, tahun depan bisa coba lagi. Ayo pulang.”

Alif : “Ayah! Masih ada satu halaman lagi. Coba lihat. Di sini, Ayah. Nama anak siapa ini?”

Ayah Alif : “Ini nama anak Ayah! Ini nama anak Ayah!”

Alif membaca koran yang berisi nama-nama mahasiswa yang diterima di Universitas Padjajaran. Awalnya Alif dan Ayah Alif mengira bahwa nama Alif tidak ada pada daftar tersebut, namun setelah dicari pada selemba koran yang terakhir, nama Alif terdapat pada halaman tersebut. Alif pantang menyerah dalam mencari Namanya.

Ujian bakat sebagai salah satu syarat seleksi penerimaan program petukaran pemuda Indonesia-Kanada. Alif menampilkan silat minang dan tidak mendapat respon baik oleh para penguji. Alif meminta waktu lebih untuk menjelaskan karya tulisnya kepada para penguji. Bakat yang dimiliki Alif bukanlah silat, namun tulisan yang dihasilkan. Sudah

sepatutnya Indonesia kini menunjukkan bahwa dirinya bisa. Hal ini menandai bahwa Alif bukanlah orang yang pantang menyerah.

4. PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu, Film Ranah 3 Warna merupakan Film Islami sequel dari Film Negeri 5 Menara. Film ini diangkat dari novel karya Ahmad Fuadi dengan judul yang sama yaitu Ranah 3 Warna. Memiliki cerita mengenai kesabaran yang akan berakhir dengan keberhasilan, film Ranah 3 Warna berpegang pada kalimat *Man Shabara Zhafira* artinya Barang Siapa yang bersabar akan beruntung. Film yang menjadi dakwah tentang kesabaran ini memiliki nilai-nilai yang sangat elok untuk diambil. Seperti Nilai Ibadah, Nilai Akhlak dan juga Nilai Akidah. Dakwah yang disampaikan secara tersirat tersebut sebagai salah satu metode apik di era modern seperti sekarang. Dimana masyarakat lebih mampu menerima pengajaran yang dilakukan dengan audio visual. Lebih menarik dan juga lebih menghibur, serta tidak terkesan kuno jika dibanding dengan metode seperti kutbah.

Kontribusi Film Ranah 3 Warna pada dunia Pendidikan Islam sangatlah banyak, seperti sikap pekerja keras, pembentukan karakter yang baik, pembentukan sikap tolong menolong, sikap percaya diri, sikap tanggung jawab, pembentukan sikap menghormati orang tua, dan pembentukan sikap pantang menyerah. Hal-hal yang telah disebutkan tersebut disampaikan secara tersurat dan dikemas secara jelas didalam film. Selain itu juga melalui media film, anak yang menonton akan cenderung mencontoh apa yang telah dia lihat. Hal ini menjadi dampak yang positif jika tontonan anak lebih terjaga

DAFTAR PUSTAKA

AB, Syamsuddin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Anwar, Saifuddin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bahreisj, Husein. 1981. *Ajaran-ajaran Akhlak Imam Ghazali*. Surabaya: Penerbit al-Ikhlas.

- Cancara, Hafied. 2000. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fadjar, H. A. Malik. 1998. *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia (LP3NI).
- Huberman, Milles dan. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhtadi Asep Saiful. 2012. *Komunikasi Dakwah, Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.